**TEMUAN AWAL**

**Identifikasi Kebutuhan Pengguna.**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap layanan bantuan harian semakin meningkat seiring dengan dinamika kehidupan perkotaan dan pedesaan. Riset yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan survei daring menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok pengguna utama dalam aplikasi Bantu Dong, yaitu pengguna umum yang membutuhkan berbagai bentuk bantuan harian dan pelaku usaha kecil (UMKM) yang ingin memperluas jangkauan layanan mereka.

Pengguna umum memiliki kebutuhan yang mencakup pemesanan makanan, layanan antar-jemput, belanja harian, serta layanan kebersihan rumah dan lingkungan. Selain itu, mereka menginginkan aplikasi yang dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung seperti pencarian lokasi, ulasan dan rating dari pengguna lain, fitur komunikasi seperti chat, sistem pembayaran berbasis e-wallet, serta mode hemat data agar dapat digunakan secara optimal dalam berbagai kondisi jaringan.

Di sisi lain, pelaku UMKM menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam menjalankan usaha mereka, terutama dalam aspek promosi, distribusi barang dan jasa, serta literasi digital. Oleh karena itu, mereka membutuhkan fitur-fitur khusus seperti etalase digital untuk menampilkan produk secara lebih menarik, sistem pembayaran dan pemesanan otomatis guna meningkatkan efisiensi transaksi, fitur promo untuk meningkatkan visibilitas usaha mereka, serta laporan penjualan yang memudahkan analisis performa bisnis. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Bantu Dong memiliki peran strategis dalam menghubungkan kebutuhan pengguna umum dengan peluang bisnis bagi pelaku UMKM, sehingga tercipta ekosistem digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

**Evaluasi Awal Prototipe**

Tahap awal pengujian prototipe aplikasi dilakukan dengan melibatkan partisipan dari dua kelompok utama pengguna yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana aplikasi Bantu Dong dapat memenuhi kebutuhan pengguna, baik dari segi fungsionalitas, kemudahan penggunaan, maupun dampak sosial yang dihasilkan.

**Relevansi Kontekstual**

Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa fitur-fitur seperti bantu antar, bantu bersih, dan etalase digital memiliki relevansi tinggi bagi masyarakat H yang membutuhkan layanan fleksibel dan terjangkau. Kebutuhan utama yang teridentifikasi mencakup pemesanan makanan, layanan antar-jemput, serta belanja harian, yang menunjukkan bahwa aplikasi ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata masyarakat.

**Pemahaman dan Aksesibilitas**

Uji coba prototipe awal menunjukkan bahwa beberapa aspek navigasi dalam aplikasi perlu disederhanakan agar lebih intuitif bagi pengguna dari berbagai latar belakang. Dalam evaluasi ini, peserta mengusulkan penggunaan ikon yang lebih mudah dipahami, penyederhanaan struktur menu, serta peningkatan ukuran teks agar lebih nyaman bagi pengguna dengan preferensi tampilan yang berbeda-beda. Dengan perbaikan ini, diharapkan pengalaman pengguna dapat lebih optimal dan inklusif.

**Kelayakan Teknis dan Operasional**

Dalam ekosistem layanan berbasis digital, efisiensi operasional menjadi aspek yang sangat penting, terutama bagi pelaku UMKM yang memanfaatkan aplikasi sebagai platform bisnis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa fitur pemesanan otomatis dan sistem pelaporan aktivitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan produktivitas dan manajemen usaha kecil. Namun, agar sistem ini dapat berjalan dengan baik, diperlukan integrasi backend yang lebih stabil dan ramah pengguna.

**Dampak Sosial dan Inklusivitas**

Salah satu tujuan utama aplikasi Bantu Dong adalah menciptakan ekosistem digital yang mendukung solidaritas komunitas. Evaluasi ini memperlihatkan bahwa platform ini memiliki potensi dalam menciptakan peluang kerja informal, meningkatkan visibilitas usaha kecil, serta memperkuat hubungan sosial melalui konsep gotong-royong digital. Responden yang terlibat dalam uji coba awal menyatakan bahwa aplikasi ini dapat membantu masyarakat yang kesulitan mengakses layanan profesional, sekaligus membuka ruang bagi bentuk bantuan non-komersial yang lebih berorientasi pada kesejahteraan sosial.

**Keamanan dan Kepercayaan**

Keamanan pengguna menjadi faktor krusial dalam pengembangan aplikasi berbasis komunitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa fitur verifikasi identitas, sistem ulasan, serta dompet digital berperan penting dalam membangun kepercayaan di antara pengguna. Partisipan menekankan bahwa transparansi dalam transaksi dan interaksi sangat diperlukan untuk menjaga ekosistem aplikasi tetap aman dan terpercaya.

**Rekomendasi Perbaikan**

Dari hasil evaluasi awal yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang diusulkan oleh pengguna agar aplikasi Bantu Dong lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan mereka seperti, penambahan fitur pemfilteran lokasi agar pengguna dapat dengan mudah mencari layanan bantuan di wilayah terdekat, sehingga interaksi dapat berlangsung lebih efisien, lalu implementasi sistem promosi bagi pelaku UMKM, seperti pemberian insentif bagi bisnis lokal yang aktif menggunakan aplikasi serta mekanisme pemasaran yang lebih terintegrasi, serta pengembangan mode hemat data agar aplikasi tetap dapat digunakan dengan baik dalam kondisi jaringan yang terbatas, sehingga menjangkau lebih banyak pengguna dari berbagai lapisan masyarakat.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi terhadap aplikasi Bantu Dong, dapat disimpulkan bahwa platform ini memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan bantuan harian yang fleksibel, terpercaya, dan berbasis solidaritas komunitas. Melalui pendekata User Centered Design (UCD), aplikasi ini berhasil dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna umum serta pelaku UMKM, sehingga menghadirkan solusi yang inklusif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna umum membutuhkan layanan seperti pemesanan makanan, antar-jemput, belanja harian, dan kebersihan rumah. Sementara itu, pelaku UMKM menghadapi kendala dalam promosi, distribusi, serta literasi digital, sehingga membutuhkan fitur seperti etalase digital, sistem pemesanan otomatis, dan laporan penjualan. Dengan menghubungkan kedua kelompok pengguna ini, Bantu Dong berfungsi sebagai jembatan yang mempermudah interaksi serta pertukaran layanan berbasis komunitas.

Evaluasi awal terhadap prototipe aplikasi mengungkapkan bahwa fitur-fitur utama yang dikembangkan memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan pengguna. Aspek kemudahan navigasi, keamanan transaksi, serta kepercayaan antar pengguna menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas aplikasi. Selain itu, dampak sosial yang dihasilkan oleh aplikasi ini juga cukup signifikan, terutama dalam menciptakan peluang kerja informal, mendukung pertumbuhan UMKM, serta memperkuat nilai gotong-royong digital.

Namun demikian, hasil evaluasi juga mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penyempurnaan desain antarmuka, implementasi pemfilteran lokasi, pengembangan sistem promosi UMKM, serta optimasi mode hemat data untuk memastikan aksesibilitas lebih luas. Dengan melakukan perbaikan ini, aplikasi Bantu Dong diharapkan dapat semakin optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai platform bantuan berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan desain berbasis pengguna memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan solusi digital yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan terus melakukan pengembangan dan evaluasi berbasis umpan balik pengguna, aplikasi Bantu Dong berpotensi menjadi model inovatif bagi sistem bantuan digital berbasis komunitas yang tidak hanya praktis, tetapi juga berdampak sosial tinggi.